

PELAYANAN KEAGENAN PT SERUNTING SRIWIJAYA CABANG BATANG DALAM MENANGANI SIJIL CREW KAPAL TB SETIA MAKMUR

Rama Aditya Pangestu¹, Sulida Erliyana^{1*}

¹Program studi KPN, Politeknik Bumi Akpelni Semarang
Jl. Pawiyatan Luhur II/17, Bendanduwur, Semarang.

*Email: sulida@akpelni.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui agen dalam melakukan penanganan penyijilan crew kapal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelayanan keagenan PT Serunting Sriwijaya Cabang Batang dalam menangani penyijilan crew kapal TB Setia Makmur, untuk mengetahui proses dalam melakukan penyijilan crew kapal, sekaligus untuk mengetahui kegiatan pelayanan keagenan PT Serunting Sriwijaya Cabang Batang dalam proses penyijilan crew kapal. Metode penelitian dengan analisis kualitatif, pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dengan cara melakukan pengamatan langsung di PT. Serunting Sriwijaya Cabang Batang ; metode interview dengan mewawancarai beberapa pegawai di PT. Serunting Sriwijaya Cabang Batang ; metode studi pustaka dengan mengumpulkan dokumen yang dianggap relevan dan sesuai judul. Hasil Penelitian ini adalah bahwa ada beberapa dan tahapan dan prosedur yang dilakukan saat akan melakukan penyijilan crew kapal. Terdapat beberapa kendala yang dialami saat melakukan proses penyijilan ada beberapa kendala yang dihadapi seperti habisnya masa berlaku buku pelaut, crew belum melaksanakan rapid tes antigen. Dimasa pandemi sekarang semua crew diwajibkan rapid terdahulu sebelum meakukan proses penyijilan.

Kata Kunci: Sijil, Crew Kapal, Pelayanan Keagenan.

PENDAHULUAN

Sebagai negara kepulauan yang di kelilingi oleh lautan, Indonesia merupakan salah satu dengan tingkat perdagangan dan perekonomian yang sedang berkembang. Salah satu kegiatan yang penting adalah perdagangan . Selain perdagangan luar negeri, perdagangan dalam negeri tidak kalah pentingnya dalam menunjang pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk memperlancar pengiriman barang – barang tersebut dibutuhkan sarana transportasi dan jasa pelayaran yang sesuai. Hal tersebut agar barang – barang yang dikirim dapat sampai ditempat tujuan tepat pada waktunya dan dalam keadaan baik. Sebagian besar wilayah Indonesia adalah wilayah perairan maka alat transportasi yang tepat digunakan adalah kapal laut sebagai penunjang aktivitas dalam dunia transportasi. Dengan hal inilah menyebabkan timbulnya pelayanan dan persaingan dibidang pelayaran.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat menyebabkan kebutuhan akan barang

logistik juga meningkat. Hal ini timbul karena tidak semua kebutuhan barang dapat dipenuhi oleh negara itu atau daerah tersebut, tentu hal ini menyebabkan kebutuhan dari dalam negeri tidak bisa dipenuhi sehingga untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut didatangkanlah barang dari luar negeri, yang tentunya dalam kondisi seperti ini sarana dan prasarannya harus menunjang khususnya dibidang transportasi Pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan.

Transportasi menghasilkan produk yang disebut jasa transportasi. Produk ini tidak bisa disimpan dan akan habis dipakai atau tidak dipakai. Keperluan akan jasa transportasi mengikuti perkembangan berbagai kegiatan yang terjadi di semua sektor ekonomi dan kehidupan masyarakat. Keperluan jasa transportasi akan bertambah dengan meningkatnya kegiatan ekonomi dan aktivitas masyarakat serta berkurang jika kegiatan tersebut menurun. Walaupun harga kapal mahal dan kapasitas angkutannya besar tetapi bagian terbesar

biaya operasinya merupakan biaya variable, karena berbagai prasarana yang diperlukan dalam pelayaran seperti: pelabuhan, fasilitas navigasi, telekomunikasi dan lain-lain dibangun dan diusahakan oleh pemerintah. Kapal dapat mengangkut muatan yang banyak, biaya operasinya rendah dan trayek pelayarannya jauh. (Muchtar Siregar, 2012 : 108)

PT. Serunting Sriwijaya cabang Batang merupakan perusahaan agen yang melakukan proses penyijilan crew kapal, sekaligus untuk mengetahui kegiatan pelayanan keagenan

Hal tersebut memacu adanya suatu peningkatan mutu pelayanan ataupun pemberian sarana seoptimal mungkin kepada para pengguna jasa dalam bidang pelayaran. Sehubungan dengan meningkatnya arus barang ke wilayah pelabuhan sangat besar maka perusahaan pelayaran membuka keagenan baru di setiap pelabuhan, dengan adanya pembukaan agen baru otomatis perlu adanya penyijilan crew kapal, hal ini akan muncul masalah baru, adapun

Identifikasi Masalah sebagai berikut :

- a. Proses atau prosedur penyijilan crew kapal Tb Setia Makmur
- b. Kendalanya penyijilan didalam situasi pandemi covid – 19 Tb Setia Makmur
- c. Persyaratan apa saja yang bisa memenuhi prosedur penyijilan, terutama di situasi pandemi covid – 19 Tb Setia Makmur

LANDASAN TEORI

Penelitian ini mengacu pada sumber Pustaka yang ada kaitannya dengan judul Peneliti.

Meurut Moenir (2010), mendefinisikan pelayanan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor material melalui system prosedur dan dengan metode tertentu dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya.

Menurut Suyono (2007), keagenan adalah hubungan kekuatan secara hukum

yang terjadi bilamana dua pihak sepakat membuat perjanjian, dimana salah satu pihak yang dinamakan agen setuju untuk mewakili pihak lainnya yang dinamakan pemilik (principal) dengan syarat bahwa pemilik tetap mempunyai hak untuk mengawasi agennya mengenai kewenangan yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan No.30 2008 sivil awak kapal atau Daftar Awak Kapal (disebut juga Monsterol) adalah daftar yang berisi nama-nama perwira kapal dan anak buah kapal. Yang dimaksud anak buah kapal (ABK) adalah semua awak kapal dibawah Perwira kapal. Sivil awak kapal dibuat rangkap 2 (dua) dan dibuat dimuka Pegawai pendaftar awak kapal (pegawai Kesyahbandaran). Lembar pertama untuk Pegawai Pendaftar dan lembar kedua untuk Nakhoda Kapal. Setiap pelaut yang bekerja dikapal dengan ukuran dari GT 35 untuk kapal jenis tertentu (kapal mooring ,kapal yang meleyani pemboran lepas pantai),ukuran GT 35 atau lebih untuk yang digerakkan dengan tenaga penggerak mesin,dan ukuran GT 105 atau lebih untuk kapal tanpa tenaga penggerak mesin,harus disivil oleh pejabat Pemerintah yang ditunjuk oleh Menteri. yang dimaksud dengan disivil adalah memasukkan kedalam Buku Sivil yang merupakan buku yang berisi daftar awak kapal yang bekerja diatas kapal. Sesuai dengan jabatannya setelah memenuhi persyaratan tertentu. Sivil awak kapal diatur dalam pasal 341, 375 dan 376KUHD dan mempunyai sifat deklaratif saja.Menurut KUHD sivil kapal adalah daftar dari semua orang yang harus melakukan dinas sebagai anak kapal.Dinas anak kapal adalah pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang diterima untuk bekerja dikapal kecuali pekerjaan Nakhoda. Pengertian Crew / Awak Kapal Menurut pasal 1 Undang- undang No. 17 tentang Pelayaran tahun 2008, Awak Kapal adalah orang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik kapal atau operator kapal melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku sivil.

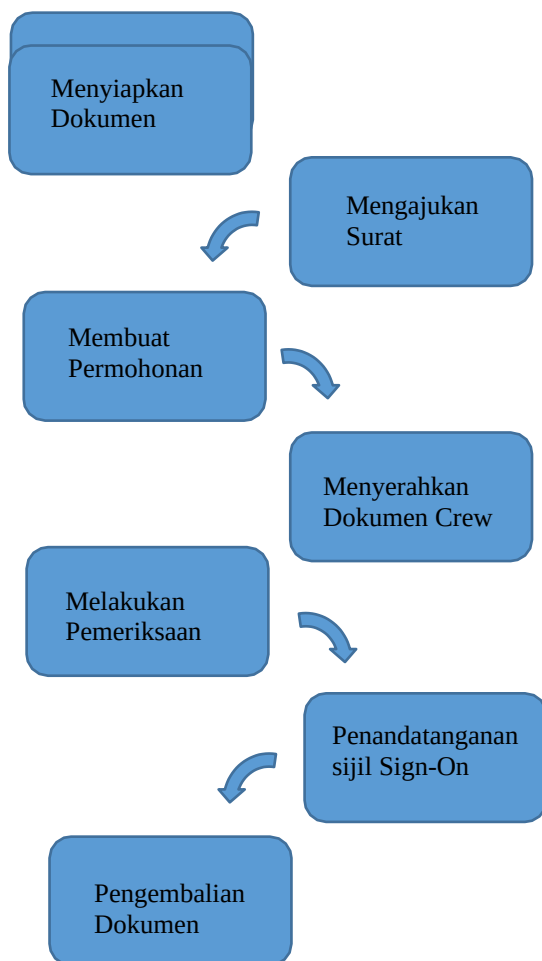
METODE

Metode penelitian yang digunakan analisis kualitatif dan pengumpulan datanya dengan observasi dengan cara melakukan pengamatan langsung di PT. Serunting Sriwijaya Cabang Batang ; metode *interview* dengan mewawancarai beberapa pegawai di PT. Serunting Sriwijaya Cabang Batang ; metode studi pustaka dengan mengumpulkan dokumen yang dianggap relevan dan sesuai judul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Serunting Sriwijaya cabang Batang merupakan perusahaan keagenan yang berposisi sebagai sub agen yang ditunjuk principal untuk menangani penyijilan crew kapal Tb Setia Makmur

Prosedur Sijil Crew Kapal Tb Setia Makmur



Prosedur atau langkah-langkah dalam penyijilan *crew* kapal Tb Setia Makmur di PT Serunting Sriwijaya Cabang Batang adalah sebagai berikut:

1. Agen menyiapkan persyaratan - persyaratan yang diperlukan yaitu:
 - a. Surat permohonan penyijilan crew
Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI), arti kata sijil adalah daftar nama orang yang bertugas sebagai awak kapal, yang disahkan oleh syahbandar.
 - b. Surat mutasi on dari perusahaan
Mutasi sign on adalah proses naiknya crew ke atas kapal untuk menggantikan crew yang akan turun dari kapal.
 - c. Buku pelaut
Buku Pelaut yang merupakan dokumen resmi Negara adalah sebuah buku yang berisi catatan atau *track record* seorang pelaut (pengalaman berlayar seorang pelaut).
 - d. Sertifikat dan Ijazah pelaut
Sertifikat Keahlian Pelaut (COC) adalah ijazah atau surat ijin (license) yang menegaskan bahwa pemegangnya memiliki pengetahuan dan keahlian untuk berlayar.
 - e. Surat keterangan sign on crew kapal dari KKP
Mutasi sign on adalah proses naiknya crew ke atas kapal untuk menggantikan crew yang akan turun dari kapal.
2. Apabila agen sudah melengkapi dokumen persyaratan yang diperlukan dalam penyijilan *crew* kapal Tb Setia Makmur maka selanjutnya agen mengajukan surat permohonan pensijilan *crew* (awak kapal) dokumen persyaratan yang diperlukan kepada pihak KKP (Kantor Kesehatan Pelabuhan).
3. Selanjutnya agen membuat permohonan sign on ke pada KKP (kantor Kesehatan Pelabuhan), Kepala atau petugas yang berwenang di bagian Kantor Kesehatan Pelabuhan memerintah kepada staff pelaksana untuk memeriksa keaslian

dokumen, membuat laporan kepada kasi ,menginput data dan melakukan pencatatan penomoran pada PKL (perjanjian kerja laut).

4. Selanjutnya ke UPP menyerahkan menyerahkan dokumen crew kapal Tb Setia Makmur serta PKL (perjanjian kerja laut) dan menyerahkan surat keterangan dari KKP (kantor kesehatan pelabuhan).
5. Setelah staff pelaksana melakukan pemeriksaan dan memproses dokumendokumen persyaratan seperti : buku pelaut, sertifikat pelaut, ijazah pelaut, PKL (perjanjian kerja laut) dan buku sijil. Selanjutnya kepala UPP atau perwira yang sedang bertugas menyetujui dan melakukan penandatanganan pada sijil sign on tersebut.
6. Setelah semua proses telah selesai dokumen-dokumen yang sudah di lampirkan sebelumnya yaitu seperti : Buku pelaut, sertifikat pelaut, ijazah pelaut, dan PKL (perjanjian kerja laut) dikembalikan lagi kepada pihak pemohon atau *agen*.

Menurut pengalaman penulis saat melaksanakan observasi di bagian operasional keagenan tentunya tidak selalu berjalan dengan baik. Banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi saat kegiatan berlangsung dan harus dapat diselesaikan dengan baik. Kendala-kendala yang ditemukan oleh penulis saat mengikuti kegiatan operasional keagenan diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Masalah yang terjadi

Dalam penyijilan crew kapal di situasi pandemi covid – 19 kendala yang harus di hadapi bagian oprasional keagenan. Salah satu contoh masalah yaitu proses dari pihak KKP (KantorKesehatan Pelabuhan) yaitu sebelum crew kapal melakukan proses penyijilan diwajibkan melaksanakan rapid tes antigen terlebih dahulu karena hasil dari rapid antigen tersebut sudah seperti dokumen yang ikut disertakan dalam proses penyijilan, dan habismya

masa berlaku buku pelaut crew kapal harus melaksanakan perpanjangan terlebih dahulu melalui pihak otoritas jasa pelabuhan.

b. Penyelesain masalah

Dalam menangani masal seperti yang disebutkan di atas, pihak *agen* harus menjalin hubungan baik dengan petugas KKP (kantor kesehatan pelabuhan) dan pihak otoritas jasa pelabuhan saling bekerja sama dalam menangani masalah tersebut. Karena jika terjadi *back date* pihak agen yang menanggung denda tersebut. Oleh karena itu pihak *agent* harus selalu mengontrol setiap pengajuan yang diajukan kepada pihak kantor kesehatan pelabuhan dan otoritas jasa pelabuhan agar dapat segera di *approve* oleh petugas ketika penyijilan dan proses perpanjangan buku pelaut crew kapal.

Persyaratan Apa Saja Yang Bisa Memenuhi Prosedur Sijil, Terutama Di Situasi Pandemi Covid – 19 Tb Setia Makmur

Crew yang akan melakukan penyijilan harus melakukan rapid tes anti gen dengan hasil *negatif*, dan melengkapi dokumen seperti buku pelut, BST, ijasah crew.

KESIMPULAN

Prosedur dalam penyijilan crew kapal yaitu pihak Agen menyiapkan persyaratan diantaranya: surat permohonan penyijilan crew, surat mutasi on dari perusahaan,buku pelaut, sertifikat dan ijazah pelaut, sertifikat keahlian pelaut, surat keterangan sign on crew, kemudian agen mengajukan surat permohonan penyijilan crew, kemudian membuat permohonan sign on ke KKP, selanjutnya ke UPP, setelah staff pelaksana melakukan pemeriksaan dan memproses dokumen selanjutnya kepala UPP melakukan penandatanganan sijil on tersebut,setelah semua proses selesai , dikembalikan kepada pihak Pemohon/Agen. Kendala dalam melakukan penyijilan crew Tb Setia Makmur dalam situasi Covid – 19 :Crew adalah belum melakukan rapid tes

anti gen dan habisnya masa berlaku buku pelaut. Persyaratan yang bisa memenuhi prosedur penyijilan, terutama di situasi pandemi Covid – 19 yaitu Crew yang akan melakukan penyijilan harus melakukan rapid tes antigen dengan hasil negative dan melengkapi dokumen seperti buku pelaut, BST, Ijasah crew

DAFTAR PUSTAKA

- Kitab Undang-Undang Hukum Dagang pasal 309 ayat 1 Tentang Perkapalan Laut
Moenir, 2010, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara
Peraturan Menteri Perhubungan No.30 Tahun 2008 Tentang Dokumen Identitas Pelaut
Soeyono, R.P., 2007, *Shipping:Keagenan Kapal*, Jakarta: PPM
Undang – Undang RI No 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran